



DUA DEKADE EKSPANSI SAWIT: PERUBAHAN STRUKTUR AGRARIA DAN PENGHIDUPAN KOMUNITAS DAYAK HIBUN DI DESA GUNAM, KALIMANTAN BARAT

TIRZA PANDELAKI



**SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir tesis dengan judul “Dua Dekade Ekspansi Sawit: Perubahan Struktur Agraria, dan Penghidupan Komunitas Dayak Hibun di desa Gunam, Kalimantan Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan thesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Tirza Pandelaki
I3503201001



- 





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

Komunitas adat yang dikenal dengan nilai dan praktik hidup yang lekat dan selaras dengan alam rentan ketika dihadapkan pada pembangunan yang menggeser peran dan nilai adat, disertai tekanan pasar lewat perkembangan komoditas global seperti kelapa sawit. Hal ini secara signifikan merubah ruang hidup komunitas, termasuk perubahan fungsi hutan adat dan *tembawang* yang memiliki nilai kultural serta relasi sosial produksi. Selanjutnya terjadi transformasi struktur penghidupan di mana komunitas adat menjadi aktor penting dalam rantai pasok pasar komoditas kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisa trajektori perubahan struktur agraria di Desa Gunam, dan peran adat di dalam perubahan tersebut serta (2) menganalisa dinamika penghidupan komunitas dayak Hibun selama dua dekade ekspansi perkebunan kelapa sawit di Desa Gunam.

Landasan analisa dalam penelitian ini berangkat dari penelusuran sosio-ekologis atas transformasi lanskap,—yaitu perubahan sistem pertanian, perubahan penguasaan lahan dan relasi sosio-ekologis. Pendekatan ekonomi-politik agraria yang dikembangkan oleh Bernstein dan kerangka kerja penghidupan yang dikembangkan Scoones digunakan sebagai alat analisa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed-methods*), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan observasi lapangan, transek, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali pemahaman kontekstual atas transformasi agraria yang terjadi. Teknik *nonprobability sampling* seperti *snowball sampling* digunakan untuk menentukan aktor kunci dan informan yang memiliki pengetahuan mendalam terhadap isu yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan dokumen, artefak, serta materi audio dan visual sebagai bagian dari triangulasi data dan untuk menangkap dinamika lokal yang tidak selalu tercermin dalam data statistik. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 31 rumah tangga petani Dayak Hibun. Survei ini menghasilkan data numerik mengenai kegiatan rumah tangga di bidang pertanian dan non-pertanian, pendapatan dan pengeluaran, serta akses, dan relasi terhadap tanah, hutan, dan sumber daya penghidupan lainnya. Data kuantitatif ini tidak hanya mendukung temuan kualitatif, tetapi juga berfungsi untuk mengklasifikasikan rumah tangga berdasarkan penguasaan aset penghidupan dan strategi penghidupan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan struktur agraria telah terjadi sejak pertengahan 1970an. Pertama, introduksi kelapa sawit sejak tahun 1975 di Kabupaten Sanggau. Kedua, Undang-undang pemerintahan Desa tahun 1979 melalui proses unifikasi kampung yang menggeser fungsi penguasaan dan pengelolaan adat. Trajektori perubahan struktur agraria pada komunitas Dayak Hibun di Desa Gunam yang paling signifikan ditunjukkan lewat industrialisasi pedesaan melalui skema PIR-Plasma dan KKPA mendorong masuknya kapitalisme agrarian, menggeser kepemilikan lahan ke tangan kapitalis dan melegalisasi proses komodifikasi subsisten. Kondisi ini menghasilkan tiga konsekuensi yaitu *Pertama*, konflik agraria sebagai reaksi ketidakadilan skema HGU. Masyarakat menilai bahwa lahan mereka dirampas secara tidak adil. Pasca konflik, kondisi rantai pasok bergeser pada pengelolaan kebun kelapa sawit mandiri dengan mekanisme rantai pasok yang dikuasai oleh tengkulak. *Kedua*, masifnya alih fungsi hutan dan lahan pangan ke sawit (sawit rakyat/mandiri) menyebabkan degradasi hutan dan lahan, sebagai penanda komodifikasi subsistensi: hutan *tembawang*, kebun karet, dan

ladang berpola rotasi ditebang dan diganti menjadi komoditas pasar yang monokultur yaitu sawit. *Ketiga*, ketimpangan penguasaan dan kepemilikan atas tanah dalam komunitas Dayak Hibun memunculkan diferensiasi kelas agraria dari kelas petani kapitalis skala kecil, produsen menengah, hingga buruh tani.

Pada kondisi penghidupan perubahan struktur agraria memengaruhi penghidupan masyarakat. Akses dan penguasaan terhadap modal penghidupan (lahan, finansial, aset produktif, tenaga, jaringan sosial) menjadi faktor penentu strategi penghidupan masyarakat. Kompetisi ini menghasilkan berbagai posisi rumah tangga, dari yang berada pada kondisi *survival*, konsolidasi diversifikasi, konsolidasi ekstensifikasi, intensifikasi, hingga akumulasi. Rumah tangga dalam situasi ekstensifikasi umumnya mampu mengembangkan budidaya dan mendiversifikasi komoditas melalui perluasan lahan atau pembukaan usaha baru, didukung oleh ketersediaan sumber daya keuangan. Konsolidasi diversifikasi lebih mungkin terjadi, misalnya dengan membuka warung, dan cenderung lebih bertahan dibanding kelompok dalam situasi *survival*. Situasi akumulasi, konsolidasi diversifikasi, intensifikasi, maupun ekstensifikasi umumnya ditempati oleh petani tipe 3 dan 4 yang menguasai lahan lebih dari 5 hektar. Sebaliknya, rumah tangga petani tipe 1 cenderung berada dalam situasi *survival*, berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan bergantung pada sumber daya alam yang semakin terbatas. Intensifikasi ditemukan pada petani tipe 2 dan 3 yang mengoptimalkan hasil usaha melalui perbaikan teknik dan peningkatan produktivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa monokultur sawit umumnya hanya dapat dilakukan oleh petani tipe 3 dan 4, sedangkan petani tipe 1 dan 2 yang berpenghasilan terbatas justru bergantung secara patronase pada rumah tangga pemilik modal besar.

Pada tataran komunitas, adat sebagai nilai budaya tetap kuat, terutama dalam praktik gotong royong seperti kelompok *Odi/ penghari*. Di sisi lain, adat sebagai institusi formal melemah karena pergeseran batasan kewenangan dalam struktur pemerintahan desa. Adat menonjol dilihat sebagai jaring pengaman sosial rumah tangga dalam kondisi rentan / *survival*.

Kata kunci: Transformasi struktur agraria, Komunitas Dayak Hibun, Kelapa Sawit, Strategi Penghidupan, Relasi Sosio-Ekologis

SUMMARY

Indigenous communities, known for their values and practices that are closely tied to nature, are vulnerable when confronted with development agendas that shift traditional roles and norms, accompanied by market pressures through the rise of global commodities such as oil palm. This has significantly altered the living space of these communities, including the changing functions of customary forests and *tembawang*—areas with strong cultural value and social relations of production. Consequently, a transformation of livelihood structures has occurred, positioning indigenous communities as key actors within the oil palm commodity supply chain.

This study aims to: (1) analyze the trajectory of agrarian structure changes in Gunam Village and the role of customary institutions in those changes; and (2) examine the livelihood dynamics of the Dayak Hibun community during two decades of oil palm plantation expansion in Gunam Village.

The analytical framework draws on socio-ecological questions concerning landscape transformation, including changes in agricultural systems, land control, and socio-ecological relations. The study employs an agrarian political economy approach developed by Bernstein and the livelihoods framework formulated by Scoones.

A mixed-methods approach is employed, combining qualitative and quantitative methods. Qualitative data collection involves field observation, transect walks, in-depth interviews, and focus group discussions (FGDs) to explore contextual understandings of agrarian transformation. Non-probability sampling, particularly snowball sampling, was used to identify key actors and informants with deep knowledge of the issues studied. In addition, the researcher collected documents, artifacts, and audiovisual materials as part of data triangulation and to capture local dynamics not always reflected in statistical data. Quantitative data were obtained through a survey of 31 Dayak Hibun farming households. The survey generated numerical data on agricultural and non-agricultural household activities, income and expenditure, and access to and relationships with land, forests, and other livelihood resources. This quantitative data not only supports the qualitative findings but also serves to classify households based on their access to livelihood assets and strategies.

The research shows that agrarian structural change has been ongoing since the mid-1970s, beginning with the introduction of oil palm in Sanggau District in 1975. The second major shift came with the 1979 Village Governance Law, which unified villages and redefined customary control and management. The most significant trajectory of agrarian transformation among the Dayak Hibun in Gunam Village is evident through rural industrialization via PIR-Plasma and KKPA schemes, which accelerated the penetration of agrarian capitalism, shifted land ownership into the hands of capital holders, and legitimized the commodification of subsistence.

This situation has led to three major consequences. First, agrarian conflict emerged as a response to perceived injustices in the HGU (Right to Cultivate) scheme, with communities claiming their land was unjustly seized. Following these conflicts, the supply chain structure shifted to independent smallholder oil palm management, with distribution controlled by local middlemen. Second, the large-scale conversion of forests and food-producing lands into oil palm plantations (both

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

independent and smallholder schemes) has caused forest and land degradation, symbolizing the commodification of subsistence. Customary forests (*tembawang*), rubber gardens, and rotational swidden fields were cleared and replaced by monoculture oil palm plantations. Third, unequal land control within the Dayak Hibun community has resulted in agrarian class differentiation—ranging from small-scale capitalist farmers and medium-scale producers to agricultural laborers.

Changes in agrarian structure have significantly affected household livelihoods. Access to and control over livelihood capitals (land, financial resources, productive assets, labor, and social networks) determine household livelihood strategies. This competition produces diverse household positions, from survival to consolidation (through diversification or extensification), intensification, and accumulation. Households in an extensification situation are generally able to expand cultivation or diversify into new enterprises, supported by access to financial resources. Consolidation through diversification, such as establishing small shops, is more sustainable than the strategies of those in survival mode. Accumulation, diversification consolidation, intensification, and extensification are typically found among farmers of types 3 and 4, who control more than five hectares of land. In contrast, type 1 farmers generally experience survival conditions, relying on short-term needs and increasingly scarce natural resources. Intensification is evident among type 2 and 3 farmers who optimize their yields through improved techniques and increased productivity. These findings indicate that oil palm monoculture is generally only feasible for farmers of types 3 and 4, while types 1 and 2—with limited income—tend to rely on patronage relationships with wealthier households.

At the community level, customary values remain strong, particularly in collective work practices such as *Odi* or *penghari* groups. However, customary institutions as formal governance entities have weakened due to the shift in authority within the village administrative structure. Customary institutions now primarily function as a social safety net for vulnerable or survival households.

Keywords: *Agrarian Transformation, Dayak Hibun Community, Oil Palm, Livelihood Strategies, Socio-Ecological Relations*



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DUA DEKADE EKSPANSI SAWIT: PERUBAHAN STRUKTUR AGRARIA DAN PENGHIDUPAN KOMUNITAS DAYAK HIBUN DI DESA GUNAM, KALIMANTAN BARAT

TIRZA PANDELAKI

Thesis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Thesis:

1. Dr. Rer. Net. Rina Mardiana, SP., M.Si.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul penelitian : Dua Dekade Ekspansi Sawit: Perubahan Struktur Agraria dan Penghidupan Komunitas Dayak Hibun di desa Gunam, Kalimantan Barat

Nama : Tirza Pandelaki
NIM : I3503201001

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1:

Dr. Ir. Rr. Melani Abdulkadir-Sunito, M.Sc

.....

Pembimbing 2 :

Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S

.....

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S
NIP. 19580827 198303 1 001

.....

Dekan Fakultas Ekologi Manusia

Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 19781003 200912 1 003



.....

Tanggal Ujian: 26 Juni 2025

Tanggal Lulus: 04 AUG 2025



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul *“Dua Dekade Ekspansi Sawit: Perubahan Struktur Agraria, dan Penghidupan Komunitas Dayak Hibun di Desa Gunam, Kalimantan Barat”* ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli hingga September 2022 sebagai bagian dari proses akademik dalam menempuh pendidikan Magister di Program Studi Sosiologi Pedesaan, IPB University. Saya menyadari tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan. Mohon maaf atas kekeliruan pengetikan atau pengutipan yang mungkin ditemukan.

Tulisan ini saya persembahkan kepada dua perempuan yang saya agungkan dalam hidup saya: Almarhum ibu saya, Netty Johanna Tangkudung, sebagai wujud tanggung jawab yang telah usai namun tak sempat saya tunjukkan secara langsung, serta sebagai sebuah asa dan harapan yang saya sematkan kepada anak perempuan saya, Beati Raneysa Lorraine. Ucapan terima kasih terdalam saya sampaikan kepada komunitas Dayak Hibun khususnya di Desa Gunam dan Marita, yang telah menerima saya dengan hangat, memberikan ruang, rumah, dan keluarga selama saya belajar dan tinggal bersama mereka. Terima kasih kepada ayah saya, Joseph Pandelaki, dan adik perempuan saya, Thesia Pandelaki, yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh, terutama dalam masa-masa sulit. Saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pembimbing saya, Dr. Ir. Rr. Melani Abdulkadir-Sunito, M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S, atas dedikasi, kesabaran, dan bimbingan yang sangat berarti dalam memantapkan penulisan thesis ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Sosiologi Pedesaan, serta sekretariat Sosiologi Pedesaan atas dukungan yang berarti selama menjadi mahasiswa Sosiologi Pedesaan. Kepada rekan-rekan Magister Sosiologi Pedesaan Angkatan 2020, terutama Siti Erwina dan Wardah, serta Nila Dini dan Harits Yowansyah dari Farmers for Forest Protection Foundation (4F) atas dukungan selama pengumpulan data dan proses penulisan dan kepada Setangs khususnya Reni Andriani, saudara seperantauan yang senantiasa mendukung penyelesaian tulisan ini. Tak lupa kepada N. Sumampouw, yang sejak awal memberikan dukungan penuh dalam perjalanan pendidikan serta menghadirkan segudang diskusi bermakna yang memperkaya penalaran dan proses penulisan tesis ini. Yang terakhir terima kasih kepada suami saya, Marselinus Andri, yang mengambil peran penting di tengah perjalanan pendidikan saya dan memberikan masukan yang berarti bagi penyusunan karya ini.

Semoga tesis ini dapat memberi kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan serta menjadi bagian dari perjuangan keadilan agraria bagi komunitas lokal.

Bogor, Agustus 2025

Tirza Pandelaki

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

PRAKATA	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR	V
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN	5
1.5 MANFAAT PENELITIAN	6
1.6 RUANG LINGKUP PENELITIAN	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 PENELITIAN TENTANG PENGHIDUPAN DI ERA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PEDESAAN DAN PADA KONTEKS KOMUNITAS ADAT	7
2.2 PERUBAHAN STRUKTUR AGRARIA (PENGUASAAN, PEMANFAATAN TANAH/LAHAN DAN HUBUNGAN SOSIAL) PEDESAAN	10
2.3. PENGERTIAN DAN DINAMIKA PENGHIDUPAN PEDESAAN	11
2.4. MASYARAKAT PEDESAAN : KOMUNITAS ADAT DAYAK HIBUN	12
2.5. PENGHIDUPAN PEDESAAN BERKELANJUTAN	14
2.6. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN	17
2.7. DEFINISI OPERASIONAL	20
III. METODOLOGI	22
3.1 PARADIGMA PENELITIAN	22
3.2. METODE PENELITIAN	22
3.3. SUBJEK PENELITIAN DAN PENENTUAN SAMPEL	23
3.4. ALUR KERJA PENELITIAN	25
3.5. ANALISIS DATA	27
3.6. LOKASI PENELITIAN	28
IV. KOMUNITAS DAYAK HIBUN	31
4.1. TERBENTUK-SEBARNYA DAYAK HIBUN: PERJALANAN DARI TEMBAWANG TAMPUNG JUAH KE TEMBAWANG HIBUN	31
4.2. PROSES UNIFIKASI KAMPUNG DAN PERUBAHAN STRUKTUR PENGUASAAN ADAT	34
4.3. LANSKAP PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN ADAT DESA GUNAM	38
4.3.1 Hutan Adat dan Tembawang	40
4.3.2 Ladang	45
4.4. PERAN KELEMBAGAAN ADAT DAYAK HIBUN DI DESA GUNAM	48
4.5. DAYAK HIBUN DALAM WILAYAH ADMINISTRASI DESA GUNAM	50
4.5.1. Demografi	51
4.5.2. Profil Responden Rumah Tangga Petani Dayak Hibun di Desa Gunam	51
4.6. IKHTISAR	54
V. PERUBAHAN AGRARIA DAN DINAMIKA PENGHIDUPAN DAYAK HIBUN	56

5.1 EKSPANSI SAWIT, KAPITALISME AGRARIA DAN POSISI ADAT	56
5.1.1. <i>Peran Adat dalam Proses Ekspansi Kelapa Sawit</i>	60
5.2. IMPLIKASI PRAKTEK KAPITALISME PEDESAAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR AGRARIA	62
5.2.1 <i>Konflik Agraria dan Chaos Rantai Pasok</i>	62
5.2.2 <i>Degradasi Lingkungan</i>	66
5.2.4 <i>Warisan yang Hilang, Hak Waris yang Berpindah (Proses Akumulasi Lahan dan Pembentukan Kelas Agraria)</i>	71
5.2.5. <i>Tipologi Rumah Tangga Petani Sawit</i>	85
5.3. PENGHIDUPAN DAN PEMBENTUKAN KELAS AGRARIA PADA KOMUNITAS DAYAK HIBUN DI DESA GUNAM	88
5.3.1 <i>Akses dan Penguasaan Modal Penghidupan, dampak terhadap Relasi sosial dan Diferensiasi Agraria</i>	89
5.3.2 <i>Pembagian Peran Rumah Tangga</i>	101
5.3.3. <i>Kelembagaan Sosial Sebagai Jaringan Pengaman</i>	104
5.3.4. <i>Situasi Penghidupan</i>	107
5.3.5 <i>Peran Adat dalam Kerangka Penghidupan</i>	109
5.4. IKHTISAR	113
VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	115
6.1. KESIMPULAN	115
6.2. REKOMENDASI	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	126
1. SEPULUH PROVINSI TERLUAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT, INDONESIA 2018 - 2022	126
2. LUAS PERKEBUNAN DAN PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011 – 2022	126
3. LUAS AREAL DAN PRODUKSI SAWIT, KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018	127
4. MATRIKS RELEVANSI PERTANYAAN PENELITIAN, TEORI-KONSEPTUAL, DAN METODE PENGUMPULAN DATA	128
5. KALENDER MUSIM ON FARM, OFF FARM, NON-FARM	131
6. SITUASI PENGHIDUPAN, PENGUASAAN MODAL DAN AKSES PENGHIDUPAN	133
7. DOKUMENTASI RUANG HIDUP DAN PENGHIDUPAN KOMUNITAS DAYAK HIBUN DI DESA GUNAM, TAHUN 2022	139
7.1. <i>Lanskap Ruang Hidup Dayak Hibun di desa Gunam dan Sekitarnya</i>	139
7.2. <i>ktivitas Berladang) Desa Gunam Tahun 2022</i>	140
7.4. <i>Pemanfaatan Sungai Ensabal Desa Gunam Tahun 2022</i>	142
7.5. <i>Perbandingan Kondisi Kebun dan akses Jalan saat Pergantian Musim Desa Gunam Tahun 2022</i>	142
RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tekanan dan Kekuatan Struktural dan Ekologis.....	18
Tabel 2	Subjek Penelitian	25
Tabel 3	Metode Analisa data Kualitatif dan Kuantitatif.....	28
Tabel 4	Wilayah Kekuasaan Ketemenggungan Jaya batang Sabal	34
Tabel 5	Kepengurusan Lembaga Adat Dayak Hibun Sebelum Administrasi Desa, Tahun 1970an.....	35
Tabel 6	Stuktur Kelembagaan Adat Dayak Hibun (Tahun 2022).....	36
Tabel 7	Susunan Ruang Hidup Dayak Hibun Menurut Fungsinya, Desa Gunam tahun 2022	39
Tabel 8	Sumber Daya Hutan dan Pemanfaatan Hasil Hutan Desa Gunam Tahun 2022 ...	43
Tabel 9	Kalender Musim Berladang Desa Gunam Tahun 2022	47
Tabel 10	Contoh Perkara Mengenai Milayah dan Sumber Daya Alam Desa Gunam Tahun 2022	49
Tabel 11	Informasi Umum Responden Desa Gunam Tahun 2022	52
Tabel 12	Perubahan Kondisi Alam Desa Gunam sebelum 1980 hingga sesudah 2010	69
Tabel 13	Kerentanan Lingkungan Menurut Gender Desa Gunam Tahun 2022	70
Tabel 14	Perbandingan Sumber Lahan dan Alih Fungsi Lahan Desa Gunam Tahun 2022	79
Tabel 15	Jenis Tutupan Lahan berdasar luas Desa Gunam Tahun 2022	81
Tabel 16	Struktur Penguasaan Lahan berdasarkan Objek Sumber Daya Alam, Desa Gunam Tahun 2022	83
Tabel 17	Peran Adat dalam Proses Perubahan Agraria, Desa Gunam Tahun 2022	84
Tabel 18	Jenis Mata Pencarian yang telah ditambahkan Menurut Tipologi Rumah Tangga Petani, Desa Gunam Tahun 2022	90
Tabel 19	Struktur Ekonomi Menurut Tipologi Petani (dalam %), Desa Gunam Tahun 2022	93
Tabel 20	Komposisi Anggota Keluarga Serumah, Desa Gunam Tahun 2022	95
Tabel 21	Perbandingan Penghasilan Utama Menurut Tipologi Petani, Desa Gunam Tahun 2022	96
Tabel 22	Daftar pengeluaran harian, mingguan maupun bulanan, Desa Gunam Tahun 2022	97
Tabel 23	Perbandingan Pendapatan dan Biaya Pengelolaan Sawit, Desa Gunam Tahun 2022	99
Tabel 24	Perbandingan Jenis Usaha dan Total Penghasilan Sampingan Menurut Tipologi Petani, Desa Gunam Tahun 2022	101
Tabel 25	Pembagian Peran Produksi menurut Gender	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Asal Rumpun Suku Dayak Hibun	13
Gambar 2 Gambar 2 Perluasan Kerangka Analisis Pernghidupan Pedesaan yang berkelanjutan (Sustainable Rural Livelihoods)	17
Gambar 3 Kerangka Konseptual penelitian Dua Dekade Ekspansi Sawit: Perubahan Struktur Agraria dan Penghidupan Komunitas Dayak Hibun di Desa Gunam, Kalimantan Barat.....	19
Gambar 4 Lokasi Penelitian: Desa Gunam, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.....	30
Gambar 5 Peta Persebaran Dayak Ribun (baca Hibun) di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan barat.....	33
Gambar 6 Struktur Ketemenggungan Batang Sabal (struktur lama sebelum unifikasi kampung).....	38
Gambar 7 Struktur Adat di Gunam (pasca unifikasi kampung)	38
Gambar 8 Komposisi Anggota Keluarga Desa Gunam Tahun 2022	53
Gambar 9 Komposisi Anggota Keluarga Berpenghasilan Desa Gunam Tahun 2022	53
Gambar 10 Usia Responden (Kepala Keluarga Rumah Tangga Petani) Desa Gunam Tahun 2022	54
Gambar 11 Perbandingan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan	54
Gambar 12 Peta Administrasi desa Gunam dan lokasi HGU PTPN	60
Gambar 13 Potret Penanda Peralihan Rantai Pasok dari KUD ke Loading Ramp Desa Gunam Tahun 2022	63
Gambar 14 Perbandingan Ketersediaan Bahan Baku dari Hutan/Alam dan Perubahan Waktu Pemanfaatan Hasil Hutan Desa Gunam Tahun 2022	67
Gambar 15 Sumber Lahan yang Dialihfungsikan, Desa Gunam Tahun 2022.....	80
Gambar 16 Peta Tutupan Lahan desa Gunam tahun 2021	82
Gambar 17 Tipologi Petani Menurut Total Luas Lahan yang dikuasai, Desa Gunam Tahun 2022.....	87
Gambar 18 Daftar Kepemilikan Aset atau Alat Produksi (dalam %), Desa Gunam Tahun 2022	93
Gambar 19 Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, Desa Gunam Tahun 2022.....	97
Gambar 20 Pengeluaran Total per Bulan, Desa Gunam Tahun 2022	98

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.